

**PENANAMAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN  
MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH  
SMA TAMAN MULIA KUBU RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MARTINA MERRI  
NIM: F1221161034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENANAMAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN  
MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH  
SMA TAMAN MULIA KUBU RAYA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MARTINA MERRI  
NIM: F1221161034**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Agus Sastrawan Noor, M.Si.  
NIP. 195804081984031001**

**Drs. Bambang BudiUtomo, M.Pd.  
NIP. 195608071187031002**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan PIIS**

**Dr. H. Martono, M.Pd.**

**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si.**

# PENANAMAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN MELALUI ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH SMA TAMAN MULIA KUBU RAYA

**Merri, Agus , Bambang**

Program Studi PPKn FKIP UNTAN Pontianak

email: martinamer08@gmail.com

## **Abstract**

*The study is titled Cultivating Citizenship Skills Through Intra-High School Student Organizations Taman Mulia Kubu Raya High School qualitative research method. Data collection techniques using observation, interviews, and study documentation. Research result. Strategies for inculcating citizenship skills in student council activities at Taman Mulia Kuburaya High School. The strategy of implementing citizenship skills in student council activities at Taman Mulia Kuburaya High School, gives an example first, The teacher is not just concerned with academic values, but appreciates the efforts of students by giving awards and good grades to students who are responsible for the assignments, as well as giving sanctions to reprimand students when making mistakes without scolding them, teach students to obey school rules, instill the value of honesty in students, motivate responsible attitude embedded in students. Constraints faced by the Intra-School Student Organization (OSIS) in inculcating citizenship skills at Taman Mulia Kuburaya High School. The teacher instills responsibility in school by setting a good example, and providing direction to students that character education is important to support good personality in students such as going to school on time, obeying school rules, shaking hands when meeting older people, speak good manners.*

**Keywords:** Citizenship skills, (Civic Skills), Planting skills, Student Council.

## **PENDAHULUAN**

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang apabila sudah terjun kedalam masyarakat mereka diharapkan mampu berkontribusi bagi negaranya. Seorang peserta didik sudah dapat dikatakan sebagai warga negara. Untuk menjadi seorang warga negara yang baik maka seorang peserta didik harus memiliki tiga kompetensi kewarganegaraan diantaranya *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition*. Sebagaimana di jelaskan oleh Branson (dalam Sri Wuryan dan Syaifullah, 2013:78) mengatakan “ada tiga komponen penting yang terdapat di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic* peserta didik agar menjadi warga negara.

yang memiliki karakter atau watak yang baik pula. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat yang paling tepat untuk peserta didik mendapatkan berbagai macam pengetahuan. Namun pada dasarnya selain harus diberikan pengetahuan, seorang peserta didik tentunya harus dibekali pula keterampilan-keterampilan lain dalam dirinya agar terbentuk suatu karakter yang baik pula pada dirinya. Menurut Umar dan La Sulo (2010:173) menjelaskan tentang peran manusia. Sekolah merupakan sarana yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan, karena pada dasarnya sekolah adalah wadah lembaga baik. pendidikan yang tepat dalam mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (to be

good citizens), yang memiliki karakter atau watak yang baik pula. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat yang paling tepat untuk peserta didik mendapatkan berbagai macam pengetahuan. Namun pada dasarnya selain harus diberikan pengetahuan, seorang peserta didik tentunya harus dibekali pula keterampilan-keterampilan lain dalam dirinya agar terbentuk suatu karakter yang baik pula pada dirinya. Menurut Umar dan La Sulo (2010:173) menjelaskan tentang peran dan fungsi sekolah sebagai berikut:

Sekolah seharusnya menjadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional di dalam (Pasal 3). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, dilapangan keterampilan kewarganegaraan ini belum banyak dikembangkan, pengembangannya bisa dilakukan dimana-mana, guna menunjang peranan pengurus OSIS maka pengurus OSIS perlu dibekali pengetahuan tentang keterampilan kewarganegaraan.

Sekolah perlu muridnya untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Tidak hanya sebatas pembelajaran dalam kelas saja tetapi juga dalam organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, dan merupakan salah satu sistem yang berfungsi sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Guna

menunjang peranan OSIS maka setiap pengurus OSIS perlu dibekali tentang pengetahuan mengenai kemampuan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan komponen esensial kedua dari pendidikan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah cara warga negara mempraktikkan hak-haknya dan menaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat. Indikator yang bisa mencerminkan marwah keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang tertuang dalam standar isi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut: a) menampilkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; b) menampilkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan yang berlaku; c) menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi; d) menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia; e) menampilkan sikap positif terhadap konstitusi/Undang-Undang Dasar Negara; f) menampilkan peran serta dalam system politik di Indonesia; g) menampilkan peran serta budaya politik partisipan; h) menampilkan perilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari; i) menampilkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; j) menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan dari dikenalkannya keterampilan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan seorang warga negara yang baik (*good citizen*) Chapin (1989: 126) menyatakan bahwa "*good citizen in our local communities are those who perform acts of conserving public property coming to the aid of someone in distress, and*". Lebih lanjut Chapin menyatakan bahwa

pendidikan kewarganegaraan bertujuan menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang partisipatorik, memahami tentang sistem pemerintahan dan cara kerjanya, peran warga negara memahami kewajiban, dan membiasakan untuk membuat keputusan dengan pertimbangan yang baik. Sedangkan menurut Martorella (1994:8) warga negara yang baik sebagai tujuan dari PPKn adalah warga negara yang efektif (*effective citizen*), yaitu warga negara bersifat reflektif, cakap, dan memiliki kepedulian.

Namun kenyataan/realita yang terjadi dengan para murid atau lebih khususnya para pengurus OSIS saat ini adalah mereka kurang paham atau tidak mengetahui tentang pentingnya meliputi apa saja yang jadi keluhan atau masalah di sekolah tersebut. Demikian mereka akan bersikap semuanya sendiri tanpa memikirkan apakah itu pantas atau tidak untuk dilakukan. Kondisi itu terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pentingnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi seorang warga negara yang baik.

Melihat kondisi tersebut para peserta didik khususnya pengurus OSIS harus dibekali tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi seorang warga negara yang baik. Dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) tersebut bisa dibentuk sejak dini yaitu melalui peran mereka sebagai warga di sekolah supaya nantinya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mereka bisa melakukan peranannya dan bisa mempraktikkan hak-hak dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat (memiliki kekuasaan dan kewenangan).

Dengan menggunakan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) tersebut bisa dibentuk sejak dini yaitu melalui peran mereka sebagai warga sekolah di sekolah supaya nantinya di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mereka bisa melakukan peranannya dan

bisa mempraktikkan hak-hak dan menunaikan kewajiban-kewajibannya (memiliki kekuasaan dan kewenangan).

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) melalui organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

## METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah." (Satori: 2009: 25)

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Soekarno Hatta, SMA Taman Mulia Kubu Raya. Mengapa saya mengambil SMA Taman Mulia sebagai lokasi penelitian saya, karena berhubung saya melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di sekolah SMA Taman Mulia tersebut, saya sedikit banyak mengenal karakter-karakter peserta didik yang bersekolah disana. Berbagai macam karakter telah saya jumpai di sekolah yang biasa disebut STM dan menurut saya masih banyak peserta didik yang mengacuhkan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar seperti tidak mengerjakan tugas atau menyepelekan aturan-aturan yang diberlakukan oleh sekolah dengan berbagai macam alasan yang sulit untuk dipertimbangkan oleh pihak sekolah. Sehingga menjadikan saya tertarik dalam membahas permasalahan mengenai penanaman keterampilan peserta didik yang terjadi di sekolah SMA Taman Mulia tersebut.

Data-data dari penelitian ini didapatkan dari informan-informan yaitu (1) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, (2) tiga orang guru Pembina OSIS, (3) ketua OSIS, (4) sekretaris OSIS, (5) bendahara OSIS (6) koordinator-koordinator bidang pada OSIS (7) anggota bidang.

Selain data yang didapat dari informan- informandata juga didapatkan dari dokumen- dokumen yang berkaitan dengan budaya demokrasi pada organisasi siswa intra sekolah di SMA TAMAN MULIA Kubu Raya.penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria bahwa informan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria informan relevan dengan masalah peneliti ini.

Menurut Burhan Bungin (2011:107) prosedur purposive adalah satu strategi menentukaninforman yang paling umum di dalam penelitian kualitatif,yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

### **Teknik dan alat Pengumpulan Data**

Adapun cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data adalah:

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data,yaitu:

#### **Wawancara**

Wawancara (interview) adalah alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang akan dilaksanakan adalah wawancara terbuka,dengan harapan antara pewawancara dan yang diwawancarai tidak kaku dan orang yang di wawancarai tahu bahwa dia sedang diwawancarai, sehingga informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan yang diharapkan oleh pewawancara.

Menurut Irawati Singarimbun dalam buku Metode Penelitian survei : wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh yaitu:responden,topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara (Singarimbun,2008:145)

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain kepada: (1) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, (2) tiga orang guru Pembina osis, (3) ketua OSIS (4)

sekretaris OSIS, (5) bendahara OSIS, (6) coordinator bidang pada OSIS (7) dua orang anggota bidang.

### **Pengamatan atau Observasi**

Observasi pada penelitian partisipasi (*participantobservation*).Namun kehadiran peneliti sebisa mungkin tidak mengganggu situasi, maka diharapkan fenomena yang diteliti akan alamiah (Fatchan,2009:28). Menurut (Sugiyono,2013:311) observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi aktif,dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi moderat.Dalam observasi partisipasi moderat terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak dapat pada semuanya (Sugiyono,2013:311).

Peneliti melakukan pengamatan dan observasi untuk memperkuat data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.Pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini adalah dengan ikut berperan serta dalam objek penelitian.

### **Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2013:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life Histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan.Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup dan sketsa.

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, maka peneliti akan mencermati dari dokumen-dokumen yang ada yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan pendapat dari Moleong maka peneliti melakukan studi dokumentasi pada dokumen resmi internal berupa intruksi, aturan, kebijakan, pengumuman dan lain-lain dan hal ini dilakukan untuk menambah informasi yang dikeluarkan oleh SMA Taman Mulia, Kubu Raya. Dengan adanya dokumentasi yang dilakukan diperuntukan menambah atau memperkuat keabsahan data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat dari kegiatan strategi keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kegiatan OSIS di SMA Taman Mulia Kuburaya penanamannya melalui kegiatan:

- a) Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kegiatan yang dilaksanakan adalah Pesantren Ramadhan, Penarikan Infaq, dan Peringatan Hari Raya Idul Adha,
- b) Pembinaan Budi Luhur atau Akhlak Mulia, kegiatan yang telah terlaksana adalah Latihan Paskibraka dan PBB,
- c) Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara, kegiatan yang telah terlaksana adalah Pelatihan TUB,
- d) Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural, kegiatan yang telah terlaksana adalah 7K,
- e) Pembinaan Kreativitas Keterampilan dan Kewiraswastaan, adapun kegiatan yang telah terlaksana adalah Café Ramadhan,
- f) Pembinaan Bidang Sastra dan Budaya, kegiatan yang telah terlaksana adalah Persiapan Duta Wisata,
- g) Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris, kegiatan yang telah terlaksana adalah Lomba Debat Bahasa Inggris.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan berkaitan dengan kendala yang dihadapi Organisasi Siswa

Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya, diperoleh informasi berupa a) Kurangnya kedisiplinan panitia kegiatan program OSIS, b) Kurangnya kemampuan pengurus OSIS dalam sistem penjadwalan, c) Kurangnya sistem pemantauan sekolah terutama Pembina OSIS terhadap program-program OSIS. waktu dan pendanaan kurang memadai.

Peneliti melakukan wawancara dengan anggota OSIS (Wawancara hari Jumat, 11 oktober 2019 Jam 10.50 WIB).

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya.

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya, diperoleh dengan cara mengevaluasi kegiatan yang diadakan atau sudah dilaksanakan oleh OSIS berdasarkan hasil observasi pembina OSIS melakukan rapat ke pengurus OSIS untuk melihat perkembangan program-program OSIS yang sudah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi kinerja pengurus, serta pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan agar untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS yang belum bisa dilaksanakan dengan baik serta tidak terkendala dengan masalah-masalah yang sudah seperti kurang konfirmasi, kurang disiplin anggota atau panitia, serta kurang kerjasama sehingga pelaksanaan kegiatan OSIS tak berjalan semestinya.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan berkaitan dengan kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman

keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya, diperoleh informasi berupa a) Kurangnya kedisiplinan panitia kegiatan program OSIS, b) Kurangnya kemampuan pengurus OSIS dalam sistem penjadwalan, c) Kurangnya sistem pemantauan sekolah terutama Pembina OSIS terhadap program-program OSIS. waktu dan pendanaan kurang memadai. Siswa diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru dan mata

pelajaran tentang kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Beliau adalah ibu Ernawati, S.Sos menyatakan bahwa “kendala yang dihadapi siswa adalah waktu untuk berkunjung ke perpustakaan yang hanya bisa dilakukan pada saat jam istirahat atau pada jam pulang sekolah”. Dari data hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari informan tersebut, kita ketahui bahwa masih terdapat kendala dalam pemanfaatan perpustakaan MAN 1 Pontianak sebagai sumber belajar bagi siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan Strategi penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kegiatan OSIS di SMA Taman Mulia Kuburaya, melalui kegiatan: a) Pembinaan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kegiatan yang dilaksanakan adalah Pesantren Ramadhan, Penarikan Infaq, dan Peringatan Hari Raya Idul Adha, b) Pembinaan Budi Luhur atau Akhlak Mulia, kegiatan yang telah terlaksana adalah Latihan Paskibraka dan PBB, c) Pembinaan Kepribadian Unggul, Wawasan Kebangsaan, dan Bela Negara, kegiatan yang telah terlaksana adalah Pelatihan TUB, d) Pembinaan Demokrasi, Hak Asasi Manusia, Pendidikan Politik, Lingkungan Hidup, Kepekaan dan Toleransi Sosial dalam Konteks Masyarakat Plural, kegiatan yang telah terlaksana adalah 7K, e) Pembinaan Kreativitas Keterampilan dan Kewiraswastaan, adapun kegiatan yang

telah terlaksana adalah Café Ramadhan, f) Pembinaan Bidang Sastra dan Budaya, kegiatan yang telah terlaksana adalah Persiapan Duta Wisata, g) Pembinaan Komunikasi dalam Bahasa Inggris, kegiatan yang telah terlaksana adalah Lomba Debat Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan Strategi penanaman dalam lakukan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kegiatan OSIS di SMA Taman Mulia Kuburaya berupa kegiatan-kegiatan yang bersifat nyata seperti kegiatan rutin, upacara, piket yang dilakukan Misalnya menegur siswa yang makan saat berjalan, berpakaian kurang rapi, tidak tertib saat upacara, dan membuang sampah sembarangan. Siswa lain juga akan senantiasa mengingatkan siswa yang melakukan hal kurang baik dan melaporkan kepada gurunya, selanjutnya dengan bentuk keteladan dari hasil observasi, bahwa kepala sekolah dan guru berusaha datang lebih awal, terlebih guru yang mendapat jadwal piket harus sudah di depan gerbang menyalami siswa.

Kepala sekolah dan guru berpakaian rapi sesuai dengan seragam harian dan berbicara sopan. Selain itu, kepala sekolah dan guru membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah dan guru akan menegur siswa dan mengajak siswa memungut sampah bersama-sama ketika melihat sampah berceceran, serta dengan bentuk penanaman secara pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan Mochtar Buchori (2007), “pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya sampai ke pengalaman nilai secara nyata”.

Pendidikan karakter di sekolah. Perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dilakukan kembangannya secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan dan . pendidikan karakter pada dasarnya dapat diintegrasikan dengan suatu dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, diekplisitkan (tidak samar atau membingungkan), dikaitkan dengan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan pembinaan kepeserta didikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Guru harus dapat menanamkan rasa kepada peserta didiknya dengan cara memberikan pengetahuan dan motivasi mengenai kehidupan, yakni: (1) Bekerja dengan CintaManusia dijadikan supaya ber upaya untk menanggung segala kesulitan hidup. Manusia diberi kekuatan suapaya berusaha untuk mempertahankan diri dari kesukaran hidup. Manusia diberi kekuatan dan ketabahan untuk mencapai kemenangan dan kejayaan.

Satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu dari alam ini ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kejayaan manusia dari alam ini tergantung kepada usaha. Semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak dan berkualitas sesuatu (baik harta atau prestasi) yang diperolehnya. (2) Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang memperngaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi kehidupan mereka. (3) Memiliki Keyakinan Erich Fromm (1953:53) menyatakan untuk memiliki keyakinan diperlukan keberanian, kemampuan untuk mengambil resiko, kesediaan untuk menerima penderitaan dan kekecewaan.

Kahlil Gibran (2014:54) “Tak seorang pun di antara kalian dapat di sebut dungu, sebab sebenarnya kita tidak dungu, tidak pula bijaksana. Kita semua adalah kuncup bunga kehidupan, dan kehidupan itu lebih tinggi dari segala kebijaksanaan dan juga kedunguan, oleh karena itu, kita harus mempercayai diri lain atau orang lain mempercayai kita Kendala yang sering dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan

kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya, didalam penanaman dalam suatu keterampilan kewarganegaraan tentu ada kendala yang dihadapi khususnya OSIS, hal ini berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen anggota OSIS di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIS yang masih terkendala dengan disiplin serta kurangnya keterampilan anggota OSIS, selain itu yang menjadi kendala didalam pelaksanaan kegiatan OSIS yaitu masalah kurangnya sistem pemantauan sekolah terutama Pembina OSIS terhadap program-program OSIS. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Intra Sekolah keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya. Dengan melakukan evaluasi kinerja pengurus, serta pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan agar untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS yang belum bisa dilaksanakan dengan baik serta tidak terkendala dengan masalah-masalah yang sudah seperti kurang konfirmasi, kurang disiplin anggota atau panitia, serta kurang kerjasama sehingga pelaksanaan kegiatan OSIS tak berjalan semestinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Taman Mulia Kuburaya, untuk menjawab permasalahan umum dan sub-sub masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dalam kegiatan OSIS di SMA Taman Mulia Kuburaya, yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu, Guru tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis,

tetapi juga mengapresiasi usaha murid dengan memberikan penghargaan serta nilai yang bagus kepada siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta memberi sanksi yaitu menegur siswa ketika melakukan kesalahan tanpa memarahinya, mengajarkan siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah, menanamkan nilai kejujuran kepada siswa, selalu memberikan motivasi bahwa sikap bertanggung jawab harus tertanamkan dalam diri peserta didik.

Kendala yang dihadapi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya. Guru menanamkan tanggung jawab di sekolah dengan memberikan contoh yang baik, dan memberikan motivasi serta arahan kepada peserta didik bahwa pendidikan karakter tersebut penting untuk menunjang kepribadian yang baik pada siswa seperti berangkat ke sekolah tepat pada waktunya, menaati tata tertib sekolah, berjabat tangan ketika bertemu dengan orang yang lebih tua, berbicara sopan santun. penanaman keterampilan kewarganegaraan tentu ada kendala yang dihadapi khususnya OSIS, hal ini berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen anggota OSIS didalam melaksanakan kegiatan-kegiatan OSIS yang masih terkendala dengan disiplin serta kurangnya keterampilan anggota OSIS, selain itu yang menjadi kendala didalam pelaksanaan kegiatan OSIS yaitu masalah kurangnya sistem pemantauan sekolah terutama Pembina OSIS terhadap program-program OSIS. waktu dan pendanaan kurang memadai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengatasi kendala yang dihadapi Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dalam penanaman keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) di SMA Taman Mulia Kuburaya. yaitu bentuk upaya pengawasan serta pendekatan secara individu dengan siswanya maksudnya agar bisa mengetahui secara langsung apa yang menjadi masalah

siswa tidak bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas sebagai anggota OSIS.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Kepada pihak sekolah hendaknya memperbaiki sarana dan prasarana yang ada dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, untuk menunjang kinerja pengurus OSIS. (2) Kepada pihak Pembina OSIS hendaknya melakukan perencanaan yang matang dalam setiap program kerja yang dilakukan oleh OSIS dan dimusyawarahkan supaya dapat melakukan mengkolaborasikan keterampilan kewarganegaraan dalam setiap program kerja yang dilakukan oleh OSIS. (3) Perlunya dukungan, perhatian, dan pengawasan dari semua baik pembinan OSIS, Guru, Maupun Kepala Sekolah dan dalam suatu lembaga sekolah yang ikut berperan dalam melakukan pembinaan OSIS. Supaya dalam peningkatan mutu oleh suatu organisasi dapat terus berkembang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Kewarganegaraan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. FKIP Untan.
- FKIP,(2013). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Pontianak: Edukasi Press
- Jas, S. Walneg.2010. Wawasan Kemandirian Calon Sarjana.Jakarta: GRAFINDO PERSADA
- Kartono Kartini.2009.Pendidikan politik sebagai Bagi anda Pendidikan orang Dewasa.Bandung: Mandar Maju. Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas pendidikan Indonesia.
- Mamat Supriatna,2010:1.prinsip ekstra kurikuler OSIS. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,2008:1392).
- Moleong, Lexy J, 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.